

## PENGARUH BIMBINGAN KARIER TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA BIDANG KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK

Dian Wahyu Pertiwi  
*dianwaper@gmail.com*  
Prodi PKK JPTK FKIP UST

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa, (2) kesiapan kerja, dan (3) bimbingan karir. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin*. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket untuk memperoleh data bimbingan karir dan kesiapan kerja siswa. Data diuji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan linieritas. 1) ada pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,513, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel bimbingan karir terhadap variabel kesiapan kerja adalah sebesar 51,3%, sedangkan sisanya 48,7% dipengaruhi oleh faktor lain.; 2) bimbingan karir dalam kategori cukup, dan 3) kesiapan kerja dalam kategori cukup.

Kata kunci: *bimbingan karir, kesiapan kerja.*

### Abstract

*The objectives of this study are to know (1) the influence of carrier guidance toward students' working readiness, (2) carrier guidance, and (3) students' working readiness. The type of this study was aex post facto. The sample was taken by using Slovin. Data collection technique used questionnaire to know carrier guidance and students' working readiness. The validity test used Product Moment and reliability used Cronbach Alpha. Data analysis technique used descriptive analysis and hypothesis testing by using Product Moment that was started by normality and linearity test. This study shows that: (1) there was a positive and significant influence of carrier guidance toward students' working readiness and carrier guidance gave a contribution toward students' working readiness 51.3% while 48.7% was influenced by other factors, (2) carrier guidance was in fair category, and (3) students' working readiness was in fair category.*

*Key words: carrier guidance, working readiness*

### PENDAHULUAN

Diselenggarakannya pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk membentuk dan menyiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja ataupun membuka lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain sangat bermanfaat bagi dunia industri ataupun dunia kerja serta mengurangi angka pengangguran yang ada. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai

salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah manusia yang bersumber daya dan daya saing tinggi. Lulusan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu mengambil keputusan dalam hal memegang suatu jabatan, berdasarkan pemahaman tentang dirinya

sendiri dan situasi hidupnya serta berpedoman pada pengolahan informasi yang relevan tentang lingkungan hidupnya dalam era pembangunan.

Dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK diarahkan untuk membentuk siswanya siap bekerja, akan tetapi penyiapan tenaga kerja tingkat menengah bukanlah suatu hal yang mudah. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja, hal tersebut disebabkan oleh adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, siswa SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang belum terserap ke dunia kerja. Hal tersebut terbukti dari Data Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2014-2015 pada Badan Pusat Statistik (BPS) 2016 yang menunjukkan adanya tingkat fluktuatif dari daya serap lulusan SMK ke dunia kerja. Daya serap lulusan SMK ke dunia kerja di bulan Februari 2014 sebanyak 10,90 (juta orang), dibulan Agustus 2014 sebanyak 10,52 (juta orang), dibulan Februari 2015 sebanyak 11,79 (juta orang), dan dibulan Agustus 2015 sebanyak 10,83 (juta orang).

SMK Negeri 6 Yogyakarta merupakan salah satu SMK yang menyiapkan siswanya untuk masuk dalam dunia kerja. Sesuai dengan visinya, “menjadi SMK Adiwiyata,

menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berjiwa entrepreneur dan kompetitif di dunia kerja”. SMK Negeri 6 Yogyakarta membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja agar bisa siap dan profesional dalam menghadapi dunia kerja pada era global ini. Untuk memberikan suatu kelayakan kerja yang berbobot maka kemampuan seorang lulusan harus bisa terukur melalui kemampuannya menyesuaikan diri di lingkungan kerja.

Siswa dibekali ilmu pengetahuan dan kompetensi kerja selama mereka belajar disekolah dari kelas X sampai dengan kelas XII melalui praktik persekolahan dan praktik kerja industri, tentunya untuk mencapai kesiapan kerja harus didukung dengan mental yang siap. Setiap siswa dilatih dan dididik supaya mempunyai kompetensi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Tingkat kesiapan kerja siswa SMK dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: (1) Motivasi, (2) keterampilan, (3) pengalaman praktik luar, (4) bimbingan karir, (5) latar belakang ekonomi orang tua, (6) prestasi belajar sebelumnya, (7) informasi pekerjaan, (8) mental, (9) minat, dan (10) ekspektasi masuk dunia kerja (Sukardi, 2008:44).

Secara umum kesiapan seseorang memasuki dunia kerja melibatkan 3 faktor, yaitu: faktor fisiologis, pengalaman, dan psikologis (Siti Mariah, 2010). Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “Tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu” (Chaplin J.P, 2009:419). Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2010:94), “Kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu”.

Agus Fitriyanto (2009:9), mengemukakan bahwa Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Menurut Manullang (2008: 89) “ciri kesiapan kerja adalah 1) pengetahuan yang luas, mempunyai sifat pribadi seperti kesetiaan, kesehatan, inisiatif, pertimbangan yang baik, dan kepandaian bergaul, 3) mempunyai semangat kerja, 4) kestabilan emosi dan tingkah laku sopan, 5) kemauan baik dan optimisme”.

Usaha untuk mempersiapkan anak didiknya, sekolah memberikan layanan bimbingan karier dalam bimbingan konseling untuk lebih mematangkan kesiapan kerja siswa. Munandir (2011:77) berpendapat “bimbingan adalah yang berwatak pendidikan dan bertujuan untuk membantu siswa menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja”. Menurut Winkel (2013:114) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto*. Penelitian ini diperoleh dari siswa bidang keahlian Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII bidang keahlian Tata Busana dengan jumlah 86 siswa dalam 3 kelas, yakni kelas XII Tata Busana 1, XII Tata Busana 2 dan XII Tata Busana

3. Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, untuk menentukan besaran sampel peneliti menggunakan rumus *Slovin*, rumus tersebut sangat cocok untuk populasi yang homogen (Riduwan, 2014:65). Bila jumlah populasi = 86, dengan tingkat kesalahan 0,1 atau 10% maka jumlah sampelnya adalah 47. Ditambahkan 10% dari jumlah sampel untuk missing data, jadi jumlah untuk sampel penelitiannya menjadi 52 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner (angket). Instrumen bimbingan karier terdiri atas 22 pernyataan dan angket kesiapan kerja terdiri atas 20 pernyataan. Hasil uji instrumen kemudian diuji tingkat validitas dengan korelasi *Product Moment* dan reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach*. Hasil uji validitas angket bimbingan karier diperoleh 2 item gugur, yaitu nomor 6 dan 21, sedangkan angket kesiapan kerja diperoleh 2 item gugur, yaitu nomor 3 dan 7. Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket bimbingan karier diperoleh nilai Alpha 0,840 dan angket kesiapan kerja diperoleh nilai Alpha 0,875. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis korelasional. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran variabel yang diambil dari nilai Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi. Analisis korelasional digunakan untuk menjawab apakah ada pengaruh, yaitu dilakukan dengan uji persyaratan analisis (uji normalitas dan uji linearitas) dan uji hipotesis dengan korelasi *Product Moment*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data variabel bimbingan karier dan kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rangkuman Data Penelitian**

Variabel	Skor Observasi				Skor Ideal				Med	Mo
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor Max	Skor Min	Mean	SD		
X	76	58	67,7	4,8	80	20	50	10	68,5	70
Y	71	50	59,4	5,1	72	18	45	9	59	54

(Sumber: analisis data penelitian)

Hasil perhitungan deskripsi skor observasi dideskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor sebagai berikut.

a. Bimbingan karier(X)

Hasil distribusi frekuensi bimbingan karier (X) dijelaskan pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Bimbingan Karier**

No	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	57 – 59	2	3,85%
2	60 – 62	7	13,46%
3	63 – 65	9	17,31%
4	66 – 68	8	15,39%
5	69 – 71	12	23,08%
6	72 – 74	10	19,23%
7	75 – 77	4	7,69%
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100%</b>

(Sumber: analisis data penelitian)

Rangkuman hasil perhitungan kategori variabel bimbingan karier

(X) selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kategori Bimbingan Karier (X)**

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	71 – 76	16	30,77%
2	Cukup	64 – 70	23	44,23%
3	Rendah	58 – 63	13	25,00%
<b>Total</b>			<b>52</b>	<b>100</b>

(Sumber: analisis data penelitian)

Tabel 3 menunjukkan terdapat 16 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 30,77%, 23 responden dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 44,23%, dan 13 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi 25%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat dijelaskan

bahwa bimbingan karier dalam kategori cukup dengan frekuensi 44,23%.

b. Kesiapan kerja(Y)

Hasil distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja(Y)**

No	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
1	50 – 52	2	3,84%
2	53 – 55	14	26,92%
3	56 – 58	8	15,38%
4	59 – 62	16	30,76%
5	63 – 65	4	7,69%
6	66 – 68	4	7,69%
7	69 – 71	4	7,69%
<b>Jumlah</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

*(Sumber: analisis data penelitian)*

Hasil kategori kesiapan kerja selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Kategori Kesiapan Kerja(Y)**

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	64 – 71	10	19,23%
2	Cukup	57 – 63	25	48,07%
3	Rendah	50 – 56	17	32,70%
<b>Total</b>			<b>52</b>	<b>100</b>

*(Sumber: analisis data penelitian)*

Tabel 5 menjelaskan terdapat 11 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 19,23%, 25 responden termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 48,07%, dan 17 responden termasuk dalam kategori

rendah dengan frekuensi relatif 32,70%. Berdasarkan analisis data di atas, kesiapan kerja dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 48,07%.

Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

No	Variabel	Dk	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel (5%)	Kriteria
1	Bimbingan karier	18	15,962	28,869	Normal
2	Kesiapan kerja	19	28,000	30,144	Normal

*(Sumber: analisis data penelitian)*

Tabel 6 menunjukkan bahwa harga  $\chi^2_{hitung}$  variabel bimbingan karier adalah  $15,952 < 28,869$  dan harga  $\chi^2_{hitung}$  data kesiapan kerja adalah  $28,000 < 30,144$ . Dari perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa kedua data dinyatakan normal atau sebenarnya

normal pada taraf signifikan 5% karena harga  $\chi^2_{hitung}$  di bawah harga  $\chi^2_{tabel}$ . Hasil perhitungan uji F diperoleh harga  $F_{hitung} = 0,561 < F_{tabel} = 1,91$ .

Hasil uji linieritas kedua variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Linieritas.**

Variabel	Dk	F hitung	F tabel (5%)	Kriteria
X → Y	18/32	0,561	1,91	Linier

*(Sumber: analisis data penelitian)*

Berdasarkan Tabel 7 dapat diinterpretasikan bahwa harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan di bawah 5%, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan linier.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*, dengan diperoleh nilai

koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,716. Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai  $r_{xy}$  dengan nilai  $N = 52$  pada taraf signifikan 5% adalah 0,274. Jadi, nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh di atas nilai  $r_{tabel}$ , yaitu  $0,716 > 0,274$ . Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Korelasi *Product Moment***

Variabel	$r_{hitung}$ ( $r_{xy}$ )	$r_{tabel}$ ( $N=52$ , $\alpha=5\%$ )	Koefisien Determinan ( $R^2$ )	Keterangan
$X \rightarrow Y$	0,716	0,274	0,513	Ada pengaruh ( $r_{xy} > r_{tabel}$ )

(Sumber: analisis data penelitian)

Tabel 8 menjelaskan bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,716 > 0,274$ . Dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bimbingan karier terhadap kesiapan kerja karena  $r_{hitung}$  yang diperoleh di atas  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,513, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 51,3%, sedangkan sisanya 48,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa bimbingan karier dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 44,23%. Artinya, konselor telah memberikan bimbingan karier kepada siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, namun siswa memiliki sikap positif dan negatif. Siswa dengan sikap positif termotivasi untuk mengembangkan keterampilannya dalam dunia usaha

yang sebenarnya. Sementara itu, siswa yang memiliki pandangan negatif ditunjukkan dengan sikap siswa di sekolah yang cenderung menyepelekan bimbingan yang dilaksanakan di kelas (klasikal). Apalagi penyampaian informasi dari pembimbing yang kurang menarik yang menjadikan siswa semakin merasa tidak simpati dengan layanan tersebut.

Kesiapan kerja dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 48,07%. Artinya, siswa memiliki kesiapan yang cukup dalam bekerja setelah mendapatkan bimbingan karier dan juga pembelajaran praktikum yang mengarahkan siswa terampil dalam bekerja. Kesiapan kerja yang cukup ditandai dengan prestasi belajar yang cukup. Artinya, pencapaian siswa dalam prestasi belajar menunjukkan kesiapan kerja. Siswa dengan prestasi belajar yang baik diindikasikan bahwa siswa sudah memiliki bekal pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja. Siswa dengan prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa siswa kurang siap untuk bekerja karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa bimbingan karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,716 > 0,272$ ). Artinya, semakin baik pemahaman siswa akan karier dan dirinya yang diperoleh dari bimbingan karier, maka semakin baik pula kesiapan kerja siswa.

Pencapaian kesiapan kerja siswa SMK juga didasarkan pada penguasaan terhadap materi pendidikan dan pelatihan kejuruan pada diri masing-masing siswa yang dibekali dengan praktik persekolahan dan praktik industri atau praktik kerja lapangan. Bagi siswa SMK, peran prestasi belajar menjadi penting karena merupakan indikator kesiapan kerja siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang tinggi pula khususnya pada mata pelajaran produktif. Prestasi belajar dan penguasaan terhadap materi pendidikan berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Koefisien determinan ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,513, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 51,3%, sedangkan sisanya 48,7% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya (1) motivasi, (2) keterampilan, (3) pengalaman praktik luar, (4) bimbingan karir, (5) latar belakang ekonomi orang tua, (6) prestasi belajar sebelumnya, (7) informasi pekerjaan, (8) mental, (9) minat, dan (10) ekspektasi masuk dunia kerja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel bimbingan karier

terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta.

2. Bimbingan karier siswa kelas XII bidang keahlian Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup
3. Kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditunjukkan kepada:

1. Bagi Guru BK
  - a. Mengaplikasikan program bimbingan karier ini sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi siswa untuk bekerja, disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan karier siswa.
  - b. Mengembangkan metode kegiatan bimbingan karier agar lebih berkesan pada siswa, misalnya dengan metode bermain peran dan pelatihan kerja.
  - c. Memfasilitasi siswa untuk meningkatkan motivasinya dalam kegiatan ini, misalnya dalam bentuk: (1) layanan informasi tentang peluang-peluang karier, (2) informasi tentang interview yang baik, (3) informasi cara
  - d. berorganisasi yang baik, (4) informasi menempatkan diri pada lingkungan pekerjaan, dan (5) perencanaan masa depan.
2. Bagi siswa
  - a. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan karier dan aktif dalam setiap kegiatan

- praktik untuk meningkatkan kesiapannya dalam masuk dunia kerja yang sebenarnya.
- b. Berharap siswa benar-benar memanfaatkan bimbingan karier yang telah didapatkan.
- c. Jangan takut ataupun ragu untuk bertanya mengenai informasi karier karena hal tersebut akan menjadi bekal setelah lulus.
- 

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fitriyanto. 2009. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Survei Angkatan Kerja Nasional*. Online. Tersedia: <http://www.pbs.go.id>. [diakses 24 Januari 2017].
- Chaplin. J.P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2010. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandir. 2011. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas Press.
- Riduwan, dkk. 2014. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Siti Mariah., M.Sugandhi. 2010. Kesenjangan *soft skills* lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri. *Jurnal Inovasi dan Perekrayasa Pendidikan*. 22 Hal 1 - 22.
- Sukardi Dewa Ketut. 2008. *Psikologi Pemilihan Karier*. Indonesia: Ghalia
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, JP W.S. dan Hastuti, MM. Sri. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.